



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Sundjaja dan Barlian (dalam M. Fauzan, 2023) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah “Manajemen yang berkaitan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Manajemen keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan berbagai jenis usaha, baik keuangan maupun bisnis. Swasta atau publik, besar atau kecil, profit atau non-profit. Mereka melakukan berbagai aktivitas, seperti penganggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan kas, administrasi kredit, analisis investasi dan upaya memperoleh dana.

Rebin, Sumardi dan Dr. Suharyono, (2020) Manajemen Keuangan merupakan salah satu dari sistem manajemen secara keseluruhan, seperti kita ketahui bahwa setiap perusahaan/organisasi mempunyai tujuan tertentu, dimana untuk mencapai tujuan tersebut mutlak perlu adanya manajemen. Selanjutnya menurut Rini Astuti, (2022) Manajemen keuangan adalah salah satu bidang yang fokus pada penggunaan modal, uang pinjaman, dan dana bisnis lainnya secara efisien dan efektif serta proses pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan dan penambahan nilai suatu entitas.

Fahmi, (2015) Berpendapat bahwa ada tiga tujuan dari manajemen keuangan, antara lain:



1. Memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan dating.

Menurut Agus Harjito dan Martono, (2014) Manajemen keuangan memiliki tiga fungsi utama yaitu:

1. Keputusan Investasi
Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.
2. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Dividen)
Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.
3. Keputusan Manajemen Aset
Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan yang mencakup berbagai aktivitas, seperti penganggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan kas, analisis investasi, dan upaya memperoleh dana. Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial, serta meminimalkan risiko di masa depan. Fungsi utama manajemen keuangan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan manajemen aset. Keputusan investasi berfokus pada efisiensi alokasi dana, keputusan pendanaan berkaitan dengan pembagian laba dan pembiayaan investasi, sedangkan keputusan manajemen aset berkaitan dengan pengelolaan dana dan alokasi aset yang optimal untuk mendukung perkembangan perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menjelaskan status finansial dan perkembangan bisnis pada masa sekarang maupun keadaan yang spesifik. Untuk keperluan analisis, laporan keuangan merupakan media terpenting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi (Kasmir, 2015).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Menurut Toto Prihadi (2020) “Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan”. Menurut Fahmi (2017) dalam Lestari. A dan Fauzan. M (2023) laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana kedepannya akan menjadi informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Menurut Sujarweni (2019) Laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli mengenai definisi tentang laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan hasil dari proses akuntansi mengenai situasi kinerja perusahaan selama periode tertentu.

b. Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) dalam Lestari A. dan Fauzan M. (2023) laporan keuangan yang terdiri atas komponen-komponen berikut ini:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: aktiva berwujud, aktiva tak berwujud, aktiva keuangan, investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha dan hutang lainnya, kewajiban yang diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, modal saham dan pos ekuitas lainnya.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan, bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut: pendapatan, laba rugi perusahaan, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan filial dan asosiasi yang diperlukan 18 menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, laba rugi bersih dan periode berjalan.

3. Laporan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran yang dianut.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas selama periode tertentu. Arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan negatif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban komitmen.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

a. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa: “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Menurut Harahap (2018) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

mencakup posisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Manfaat melakukan analisis laporan keuangan sendiri yaitu untuk mengetahui serta mengevaluasi kinerja efektivitas keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan dan melihat hubungan antar komponen di dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis maupun investasi.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Rahmawati, (2016) dalam Srianingsih Y, Fauzan M dan Rifai A (2023) mengemukakan tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Merupakan alat seleksi pertama untuk menentukan alternatif investasi. Alat seleksi (*screening*) yang sering digunakan oleh investor untuk berinvestasi.
2. Merupakan alat peramalan situasi dan kinerja keuangan di masa depan. Analisis laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai alat prediksi keuangan perusahaan di masa depan, hal ini juga sering digunakan oleh investor karena mereka ingin berinvestasi.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3. Sebagai proses diagnosa masalah manajemen, operasional atau masalah lainnya.
4. Sebagai alat penilaian manajemen perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui jika tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menampilkan data informasi tentang kondisi keuangan perusahaan atau kondisi manajemen perusahaan.

2.1.4 Kebangkrutan

a. Arti Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan. Kebangkrutan atau kepailitan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba sesuai dengan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba.

(Adnan dan Heru, 2020) menjelaskan “Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dan dalam menjalankan usahanya”.

(Sa'idah, 2021) juga menjelaskan “Kebangkrutan merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya”.

Untuk memprediksi kebangkrutan adalah suatu hal yang kompleks, sulit dan bersifat obyektif. Prediksi tersebut melalui beberapa tingkatan analisis seperti analisis strategi bisnis, analisis akuntansi, analisis keuangan dan analisis prospek perusahaan. Metode kuantitatif biasanya



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

digunakan dalam analisis-analisis tersebut. Beberapa model untuk memprediksi kebangkrutan telah dikembangkan, namun ada model multifaktorial yang cukup baik untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Model tersebut adalah Grover dan model Springate. Model ini adalah pengembangan dari model Altman *Z-Score* atau MDA (*Multiple Discriminant Analysis*), yaitu suatu model statistik yang menggunakan analisa regresi untuk melakukan prediksi kebangkrutan.

b. Aspek-Aspek Penyebab Kebangkrutan

Ada tiga alasan utama kenapa suatu perusahaan dapat mengalami *financial distress* dan bangkrut, yaitu (Diwanti dan Purwanto, 2020):

1. *Neoclassical model*, *financial distress* dan kebangkrutan terjadi apabila alokasi sumber daya di dalam perusahaan tidak tepat. Manajemen kurang mampu dalam mengalokasikan sumber daya atau aset yang ada di perusahaan untuk kegiatan operasional.
2. *Financial model*, pencampuran aset benar namun struktur keuangan salah dengan kendala likuiditas. Artinya, meskipun perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang, namun harus bangkrut juga dalam jangka pendek.
3. *Corporate governance model*, kondisi kebangkrutan terjadi karena memiliki aset dan struktur keuangan yang benar namun dikelola dengan buruk. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan keluar dari pasar sebagai konsekuensi dari masalah tata kelola perusahaan yang tidak terselesaikan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

c. Manfaat Prediksi Kebangkrutan

Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak dimasa mendatang. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui akan semakin baik bagi manajemen karena manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan.

Kreditur dan pemegang saham bisa melakukan persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. Tanda-tanda kebangkrutan dalam hal ini dapat dilihat menggunakan data-data akuntansi. Sebuah kebangkrutan tidak terjadi secara mendadak atau tiba-tiba. Akan tetapi merupakan sebuah puncak yang melalui serangkaian proses atau tahapan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Sebelum terjadi kebangkrutan, biasanya muncul berbagai indikator yang bisa dilihat khususnya terkait dengan efektivitas operasinya.

Indikator yang dipakai untuk memprediksi kebangkrutan (Hanafi, 2014) yaitu:

a. Indikator eksternal

Indikator eksternal bisa diambil dari pasar keuangan, informasi dari pihak yang berkaitan. Sebagai contoh, lembaga parenting memberi rating obligasi dari A sampai yang rating rendah B. Jika perusahaan mempunyai obligasi yang di rating jelek atau jika ratingnya diturunkan,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

maka kemungkinan kesulitan keuangan untuk perusahaan tersebut akan meningkat.

b. Indikator internal

Indikator internal dapat diambil dari aliran kas perusahaan, strategi perusahaan, laporan keuangan. Analisis ini ingin melihat kekuatan perusahaan relatif terhadap pesaingnya. Sebagai contoh, jika trend penjualan menunjukkan penurunan maka manajemen harus cepat melihat penyebabnya. Jika trend tersebut permanen dan dikarenakan perusahaan kehilangan daya saing, maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan akan semakin besar.

2.1.5 *Financial Distress*

a. Definisi *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah suatu keadaan di mana perusahaan mengalami laba negatif selama lebih dari satu periode berturut-turut. Kondisi ini dimulai dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal mengenai gejala awal kebangkrutan perusahaan (Rahayu dan Sopian, 2017).

b. Hubungan *Financial distress* dan Kebangkrutan

Kepailitan merupakan suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu memperoleh keuntungan dan tidak memiliki dana yang cukup untuk menjalankan usahanya. Analisis kepailitan bisa dilakukan untuk memperoleh peringatan dini kemungkinan adanya kebangkrutan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

(Setyaningrum et al, 2020) menyatakan bahwa “Kebangkrutan perusahaan ditandai dengan adanya penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi secara berkepanjangan dan terus menerus (*financial distress*)”. Kebangkrutan terjadi karena debitur tidak dapat melunasi utangnya sampai perusahaan dilikuidasi (Yuna Winaya et al, 2020). Sebelum perusahaan bangkrut, itu dimulai dengan keadaan darurat keuangan (Bambang Budhijana and Nelmida, 2018).

Semua bisnis menghadapi kebangkrutan karena potensi kesulitan keuangan di masa depan, yang dapat berakibat fatal bagi kelangsungan hidupnya jika tidak ditangani secara intensif. Risiko kebangkrutan semakin besar jika terjadi salah mengatur atau pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan yang tidak tepat (Adnan and Heru, 2020). Persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk lebih berupaya menjaga kelangsungan usaha dengan berbagai strategi yang dirancang untuk mempertahankan konsumen sebagai sumber pendapatan. Cara untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan dengan melakukan analisis sesegera mungkin untuk memprediksi kebangkrutan jika perusahaan dalam kesulitan keuangan.

2.1.6 Model Grover

Model grover adalah model analisis kebangkrutan perusahaan yang dikembangkan oleh Jeffrey S. Grover pada tahun 2001. Model ini merupakan modifikasi dari model altman z-score dengan menghapus



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

rasio nilai pasar perusahaan dan rasio laba ditahan atas total aset, serta menambah rasio ROA.

Untuk mengetahui kondisi perusahaan bangkrut atau tidak, model grover menggunakan kategori nilai G-Score, yaitu:

$G < -0,02$ = Perusahaan dalam kondisi bangkrut

$G > 0,01$ = Perusahaan sehat

$$\text{G-Score} = 1,650 X1 + 3,404 X2 + 0,016 \text{ ROA} + 0,057$$

Keterangan :

$X1 = \text{Working capital/total asset}$

$X2 = \text{Earning before interest and taxes/total asset}$

$\text{ROA} = \text{Net income/total asset}$

Berikut adalah penjelasan variabel-variabel rasio yang terdapat pada model grover:

a. *Working Capital to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi modal bersih dengan total aktiva.

$$WCTA = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup menutupi



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kewajiban tersebut. Sebaliknya jika perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya (Sari, 2017).

Modal kerja bersih dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja dihitung sebagai berikut:

$$\text{WorkingCapital} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak (Kasmir, 2014).

$$\text{EBIT to Total Asset} = \frac{\text{Earning Before Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Return On Asset*

Hasil pengambilan atas aset (*Return on Asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam didalam total aset (Hery, 2015)

Rumus rasio ROA sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersi}\square}{\text{Total Asset}}$$



2.1.7 Model Springate

Gordon L. V Springate (1978) telah melakukan penelitian terkait dengan model prediksi potensi *financial distress* suatu perusahaan. Menurut Guinan 2009 (dalam Savitri 2014) model springate merupakan model yang dikembangkan menggunakan analisis multidiskrimin. Pada awalnya springate menggunakan 19 rasio keuangan namun setelah melakukan pengujian Springate mengambil empat rasio. Model springate ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan nilai keakuratan 92,5% (Sari, 2013). Model ini memiliki rumus:

$$\text{S-Score} = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Keterangan :

$X1 = \text{Working capital/Total asset}$

$X2 = \text{Net profit before interest and taxes/Total asset}$

$X3 = \text{Net profit before taxes/Current liabilities}$

$X4 = \text{Sales/Total asset}$

Springate mengemukakan nilai *cutoff* yang berlaku untuk model ini adalah 0,862 dengan kriteria penilaian apabila:

$\text{S-Score} < 0,862$ = Perusahaan dalam kondisi bangkrut

$0,862 < \text{S-Score} < 1,062$ = Perusahaan dalam kondisi *grey area*

$\text{S-Score} > 1,802$ = Perusahaan sehat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Berikut ini adalah penjelasan variabel-variabel rasio yang terdapat pada model Springate:

a. *Working Capital to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva.

$$WCTA = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya jika perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya (Sari, 2017).

Modal kerja bersih dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja dihitung sebagai berikut:

$$\text{WorkingCapital} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Net Profit Before Interest and Taxes To Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak (Kasmir, 2014). Rasio ini dihitung dengan pendapatan bersih dengan rumus sebagai berikut :



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

$$\text{Net profit before interest and taxes total aset} = \frac{\text{net profit before interest and taxes}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*

Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara *net profit before tax* dengan *current liability net profit before tax* merupakan laba sebelum dan *current liability* merupakan kewajiban lancar.

$$\text{Net profit before interest to current liabilities} = \frac{\text{net profit before taxes}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Sales to Total Asset*

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan aktiva yang efektif. Aktiva yang digunakan dalam menghitung rasio bisa berupa total aktiva pada akhir tahun, total aktiva rata-rata bulanan.

$$\text{Sales to Total Asset} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Kemungkinan akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya perusahaan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya (Sari, 2017)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat analisis data	Hasil Penelitian
1	Novita Hadiningtyas (2019)	Analisis <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta	<i>Financial Distress</i> , Altman Z-Score, Grover, Springate	1. Analisis menggunakan model Altman Modifikasi Z-Score menunjukkan bahwa perusahaan mengalami <i>financial distress</i> tahun 2015 sebesar 65,22%, tahun 2016 sebesar 65,22%, dan tahun 2017 sebesar 65,22%. 2. Analisis menggunakan model Grover menunjukkan bahwa perusahaan mengalami <i>financial distress</i> pada tahun 2015 sebesar 28,26%, tahun 2016 sebesar 41,30%, dan tahun 2017 sebesar 36,96% 3. Analisis menggunakan model Springate menunjukkan bahwa perusahaan mengalami <i>financial distress</i> pada tahun 2015 sebesar 69,57%, tahun 2016 sebesar 78,26%, dan tahun 2017 sebesar 76,09% 4. Analisis menggunakan model Zmijewski menunjukkan bahwa perusahaan mengalami <i>financial distress</i> pada tahun 2015 sebesar 19,57%, tahun 2016 sebesar 23,91%, dan pada tahun 2017 sebesar 15,22%
2	Irfan saputra, Willi chandra hermanto, zul azmi, ikhbal	Analisis kebangkrutan menggunakan metode altman	<i>Financial Distress</i> , altman z-score,	Hasil menunjukkan metode altman z-score PT. Bank Mandiri Tbk dari tahun 2016-2019 menunjukkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

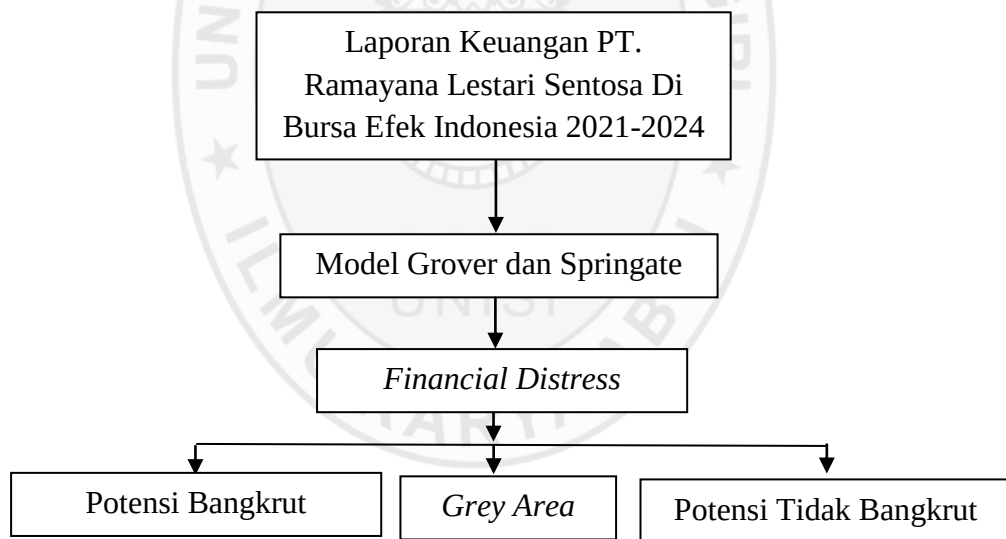
No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat analisis data	Hasil Penelitian
	akhmad (2021)	z-score, springate, zmijewski, foster, dan grover pada bank mandiri Tbk Jurnal Universitas Muhammadiyah Riau	<i>springate, zmijewski, foster, grover</i>	perusahaan ini berada digrey area, metode springate tahun 2016-2019 menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat, metode zmijewski tahun 2016-2019 menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat, metode foster menunjukkan perusahaan tidak bangkrut dan metode grover menunjukkan bahwa perusahaan berada dizona sehat.
3	Putri Ruslana Dewi (2023)	Analisis tingkat <i>financial distress</i> menggunakan metode springate dan grover pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2018-2022 Jurnal Universitas Singaperbangsa Karawang	<i>Financial Distress, springate, grover</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa berdasarkan metode springate, perusahaan diprediksi dalam kondisi sehat selama lima tahun terakhir, sedangkan dengan metode grover, perusahaan diprediksi dalam kondisi sehat, kecuali pada tahun 2020 perusahaan diprediksi akan bangkrut.
4	Nita oktaviani, marnija, one berkat harapan gulo, andri murti rosana, holiawati, (2023)	Analisis prediksi kebangkrutan PT. Matahari departemen store Tbk menggunakan metode springate z-score dan metode grover z-score Jurnal Universitas pamulang	<i>Financial Distress, springate, zmijewski, grover</i>	Hasil menunjukkan bahwa PT. Matahari departemen store Tbk termasuk dalam kategori perusahaan yang tidak sehat tahun 2020.
5	Nor latifah, Taufik akbar, Trisnia widuri	Analisis <i>financial distress</i> dengan	<i>Financial Distress, springate,</i>	Hasil menunjukkan metode springate WIKA dalam kondisi <i>financial distress</i>

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat analisis data	Hasil Penelitian
	(2024)	metode springate, grover dan zmijewski pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2018-2022 Jurnal Universitas Islam Kediri	grover, zmijewski	selama tahun 2018-2022. Sedangkan dengan metode grover dinyatakan dalam kondisi sehat selama 2018-2022. Namun pada metode Zmijewski WKA dalam kondisi sehat dalam tahun 2018-2021 dan mengalami financial distress tahun 2022.

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



(Sumber: diolah oleh peneliti)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis penelitian ini adalah diduga terdapat *financial distress* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa menggunakan model grover dan springate.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) menerangkan bahwa Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini Analisis prediksi kebangkrutan menggunakan model grover dan springate memiliki variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.2
Operasional Variabel
GROVER

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Modal Kerja terhadap Total Aset (X1)	“Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2014). Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja dengan total aktiva.	WCTA $= \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Keuntungan sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap Total Aset (X2)	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak (Kasmir, 2014).	EBIT to Total Asset $= \frac{\text{Earning Before Taxes}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Return On Asset(X3)	rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam didalam total aset	Return on asset $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
G-Score	Dari data laporan keuangan perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan	$G = 1,650X1 + 3,404X2 +$	a. $G < -0,02 =$ Bangkrut b. $0,02 < 0,01 =$



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

	beberapa rasio keuangan yang dianggap dapat memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan.	0,016ROA + 0,057	c. Grey Area $G > 0,01 =$ Sehat
SPRINGATE			
Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Modal Kerja terhadap Total Aset (X1)	“Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2014). Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja dengan total aktiva.	WCTA $= \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap Total Aset (X2)	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak (Kasmir:2014).	$\frac{\text{Net Profit Before Interest and Taxes}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Laba bersih sebelum pajak terhadap total aset (X3)	rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam didalam total aset	$\frac{\text{Net Profit Before Interest to Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Penjualan terhadap total aset (X4)	Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan	$\frac{\text{Sales to Total Asset}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
S-Score	Dari data laporan keuangan perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang dianggap dapat memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan.	$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$	a. $S < 0,862 =$ Bangkrut b. $0,862 < 1,062 =$ Grey Area c. $S > 1,062 =$ Sehat

(Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti)